

Dialog

Vol. 40, No. 1, Juni 2017

Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan

ISSN : 0126-396X

PENANGGUNGJAWAB

Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph.D.

MITRA BESTARI

Prof. Mark Woodward (Australian National University)

Prof. Robert Hefner (Boston University)

Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Prof. Dr. Muhammad Hisyam (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

Prof. Dr. Masykuri Abdillah, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Prof. Dr. Iik Arifin Mansurnoor (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Saiful Umam, Ph.D. (Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

PEMIMPIN REDAKSI

Dr. H. Rohmat Mulyana Sapdi

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI

Drs. H. Hefson Aras, M.Pd.

SEKRETARIS REDAKSI

Rahmatillah Amin, S.Kom.

DEWAN REDAKSI

Dr. H. Muhammad Adlin Sila, M.A. (Balai Litbang Agama Jakarta)

Prof. Dr. H. Imam Tholikhah (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan)

Dr. Hayadin, M.Pd. (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan)

Dr. H. Zainuddin Daulay (Puslitbang Kehidupan Keagamaan)

Dr. Acep Arifudin (Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi)

Lukmanul Hakim (LaKIP Jakarta)

SEKRETARIAT REDAKSI

Heny Lestari, S.Pd.

Dra. Siti Atieqoh, M.Pd.

Wawan Hermawan, S.Kom.

Dewi Indah Ayu D., S.Sos.

Sri Hendriani, S.S.i.

SETTING LAYOUT & DESAIN GRAFIS

Abas, M.Si.

Rizky Riyadu Taufiq, MA.

REDAKSI DAN TATA USAHA

Sekretariat Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI

Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta Pusat – Telp./Fax. (021) 3920688 – 3920662

e-mail : sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id

Jurnal Dialog diterbitkan satu tahun dua kali, pada bulan Juni dan Desember oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Jurnal Dialog sebagai media informasi dalam rangka mengembangkan penelitian dan kajian keagamaan di Indonesia. Jurnal Dialog berisi karya tulis ilmiah, hasil kajian dan penelitian sosial keagamaan. Redaksi mengundang para peneliti agama, cendekiawan dan akademisi untuk berdiskusi dan menulis secara ilmiah demi pengembangan penelitian maupun kajian sosial keagamaan di Indonesia dalam Jurnal DIALOG ini.

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal Dialog edisi kali ini menampilkan beberapa tulisan yang berkaitan dengan isu-isu demokrasi, khilafah, konflik Tolikara di Papua, dialog fikih dan budaya, madrasah unggulan, pengaruh kompetensi guru dalam bidang pembelajaran Bahasa Arab, dan strategi pembacaan teks untuk meningkatkan kepekaan sosial anak.

Ide-ide yang dipaparkan dalam tulisan-tulisan ini merupakan isu-isu yang akrab dengan pembaca dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini karena isu-isu tersebut menjadi bagian yang penting dalam diskursus keislaman di Indonesia. Meskipun beberapa isu seperti kompatibilitas demokrasi dan Islam, dialog fikih dan budaya serta madrasah unggulan misalnya cukup banyak didiskusikan dari waktu ke waktu. Namun demikian, isu-isu tersebut tetap memiliki daya tarik untuk kembali diperbincangkan terutama tentunya bila diskursus tersebut didekati dari sudut pandang akademis yang memiliki argumentasi dan pendekatan yang berbeda-beda.

Dalam *Kompatibilitas Islam dan Demokrasi*, Ana Sabhana mencoba untuk menelaah pandangan HTI (Hizbut Tahrir Indonesia) tentang kompatibilitas Islam dan Demokrasi. Tulisan ini mencoba menjawab dua hal penting yaitu: bagaimana pandangan HTI sebagai kelompok fundamentalis terhadap kompatibilitas Islam dan demokrasi? Kedua; apakah pada kenyataannya Islam kompatibel dengan demokrasi? Tulisan ini dapat memberikan pandangan penting terkait hubungan HTI dan Islam serta hubungan HTI dengan pemerintah. Meskipun HTI selama ini dianggap sebagai organisasi Islam yang tidak melakukan tindakan radikal pada negara secara praktis dan tetap dalam koridor wacana, namun dapat dicermati bahwa radikalisasi pemikiran dalam memandang keabsahan eksistensi negara dalam Islam ada pada pemikiran HTI. Radikal dalam hal ini memang tidak dapat dilihat hanya pada tindakan, pemikiran radikal seringkali tidak diikuti oleh tindakan, namun ia dapat menjadi pemicu bagi tindakan radikal dikemudian hari ketika ada peluang. Dalam kaitan ini, tulisan Ana dapat memberikan gambaran mengapa dalam

konteks bernegara di Indonesia HTI penting dicermati, karena ketika menyinggung keabsahan negara dan Islam, tidak dapat dilepaskan dari peran umat Islam sebagai bagian utama dalam pendirian negara dan konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selanjutnya tulisan Mustolehudin tentang konflik Islam dan Kristen perihal pendirian gereja Sragen pasca konflik yang terjadi di Tolikara juga menjadi cerminan dari konsistensi ide kebhinekaan. Tulisan ini dapat menjadi setidaknya suatu timbangan bagaimana posisi mayoritas di satu wilayah di Indonesia bertindak terhadap minoritas. Sikap ini dapat memberikan cerminan dari sikap toleran atau intoleran. Meskipun contoh yang diambil terjadi di pulau Jawa dengan Islam sebagai mayoritas, tulisan ini berusaha menganalisis bahwa tindakan yang dianggap kurang bersahabat terhadap minoritas, bukanlah *mainstream* dalam sikap mayoritas. Artinya hanya terdapat kelompok kecil dari kelompok besar mayoritas yang terkadang kurang toleran terhadap minoritas. Penulis berusaha memberikan contoh dari kasus pendirian Gereja di Sragen yang *secara yuridis belum berizin sesuai PBM No. 8 dan 9 Tahun 2006 karena gereja ini sudah ada sejak tahun 1990. Selanjutnya, penulis berargumen bahwa, tuduhan Laskar Umat Islam Surakarta bahwa gereja tersebut meresahkan warga tidak terbukti. Tulisan ini setidaknya memberikan dorongan pentingnya bukti yuridis dan sosiologis dalam menangani konflik-konflik yang terjadi di masyarakat antara kelompok mayoritas dan minoritas.*

Tulisan selanjutnya berkaitan dengan diskursus azan dalam konteks fikih dan budaya yang ditulis oleh Ahmad Munif. Munif berusaha untuk memberikan gambaran tentang akulturasi ajaran fikih Islam dengan budaya masyarakat setempat dalam kaitannya dengan cara melakukan ibadah salat. Panggilan azan yang merupakan medium untuk salat berjamaah, bagi masyarakat di suatu daerah menjadi penting dalam kaitannya dengan tanda untuk berkumpul. Secara sosiologi budaya, bagi beberapa daerah yang bukan kota besar, akulturasi fikih dan budaya setempat

memberikan penguatan bagi eksistensi masyarakat dalam kaitannya dengan pelaksanaan agama dan kehidupan sosial budaya.

Tulisan selanjutnya dari Farida Hanun membicarakan diskursus madrasah unggulan. Topik ini memang selalu menjadi topik aktual untuk dibahas, terutama dalam kondisi dimana kualitas sekolah-sekolah Islam belum dapat berkompetisi secara ketat dengan sekolah-sekolah lain. Kebutuhan akan sekolah unggulan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan tangguh secara mental, spiritual dan pikir dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi merupakan cita-cita dari setiap pendidik. Tulisan Hanun tentang pentingnya evaluasi terhadap penyelenggaraan madrasah unggulan terkait input, proses dan produk dengan mengambil contoh di MIN Serawi Kalimantan Selatan, sesungguhnya dapat menjadi pengingat tentang pentingnya evaluasi terhadap kemajuan suatu sekolah terlepas apakah sekolah tersebut telah dianggap unggulan, maju atau bahkan belum. Kemunduran suatu insitusi pendidikan biasanya dimulai ketika sang pengelola telah puas dengan pencapaian yang dianggap tinggi.

Selanjutnya, tulisan yang masih terkait dengan pendidikan dan sekolah dengan fokus kompetensi guru bahasa Arab dapat dilihat dari tulisan selanjutnya dari Neneng yang menyoroti pentingnya kompetensi guru dalam kaitannya dengan minat siswa dalam belajar Bahasa Arab. Contoh yang diambil adalah kasus siswa Kelas IX yang tersebar di 9 Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kebayoran Lama. Meskipun contoh yang diambil adalah siswa sekolah menengah, namun pola yang penting untuk dicermati dan dipertimbangkan secara serius adalah kenyataan bahwa kompetensi guru memiliki kaitan erat dengan minat belajar. Hal ini sesungguhnya dapat diterapkan untuk segala jenjang pendidikan secara khusus dan bahkan untuk kehidupan secara umum. Artinya keberhasilan pendidikan tidak hanya terkait dengan hebatnya sistem, tetapi juga hebatnya sang pendidik. Sistem yang hebat juga seringkali tidak dapat menghasilkan anak didik yang hebat bila pendidiknya tidak hebat.

Terakhir dari tulisan yang ada adalah tulisan Vilya Lakstian yang masih terkait dengan pendidikan. Dalam tulisannya tentang strategi membaca teks dan kepedulian anak terhadap

lingkungan sosial, Vilya menekankan pentingnya guru sebagai pihak yang berperan penting sebagai penghubung berbagai aspek yang dibawa teks kepada para siswanya. Senada dengan tulisan Neneng, analisis Vilya menekankan pentingnya kemampuan guru yang mumpuni untuk menghubungkan kemampuan intelegensi anak dalam memahami teks dan kemampuan emosional anak dalam mengaktualisasikan teks pada kehidupan sosial anak.

Keseluruhan tulisan dalam jurnal ini diharapkan dapat memberikan inspirasi yang akan menggugah pembaca dalam meningkatkan kepekaan dan minat untuk mengembangkan kehidupan sosial keagamaan yang lebih baik untuk Indonesia di masa depan dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Semoga tulisan-tulisan dalam Dialog kali ini bermanfaat bagi pembaca. Selamat membaca!

UCAPAN TERIMAKASIH (ACKNOWLEDGEMENT)

Kami segenap Redaksi DIALOG Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan mengucapkan terimakasih kepada Mitra Bestari yang senantiasa terlibat aktif dalam proses telaah dan saran perbaikan untuk penerbitan Jurnal DIALOG yang berkualitas:

Prof. Mark Woodward (Australian National University)

Prof. Robert Hefner (Boston University)

Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Prof. Dr. Muhammad Hisyam (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

Prof. Dr. Masykuri Abdillah, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Prof. Dr. Iik Arifin Mansurnoor (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Saiful Umam, Ph.D. (Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

DAFTAR ISI

ISSN : 0126-396X

Jurnal DIALOG
Vol. 40, No. 1, Juni 2017

ABDUL JALIL

Komunikasi Budaya: Suatu Tinjauan Antropologi Penggunaan Tangan Kiri pada Masyarakat di Sekitar Kampus Perak: 1-10

MUSTOLEHUDIN

Dinamika Peribadatan Gereja Injili di Indonesia Pasca Konflik Tolikara: Studi Kasus di Desa Mojokerto Kecamatan Kedawung Wetan: 11-20

VILYA LAKSTIAN CATRA MULIA

Strategi dan Keutuhan Teks Bacaan dalam Mengoptimalkan Kepedulian Anak Terhadap Lingkungan Sosial: 21-34

FARIDA HANUN

Evaluasi Penyelenggaraan Madrasah Unggulan: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Serawi Kalimantan Selatan: 35-46

AHMAD MUNIF

Dialog Fikih dan Budaya dalam Kumandang Azan: 47-56

NENENG LM

Pengaruh Kompetensi Guru Bahasa Arab dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX MTs di Kecamatan Kebayoran Lama : 57-68

FIRMAN NUGRAHA

Demokrasi dan Perda Syariat: Kasus Sukabumi: 69-84

ANA SABHANA AZMY

Kompatibilitas Islam dan Demokrasi: Telaah atas Pandangan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) terhadap Islam dan Demokrasi: 85-94

GAZI SALOOM

Dukungan terhadap Kekerasan: Menguji Identitas Sosial dan Persepsi Keterancaman: 95-110

BOOK REVIEW

FATHUROZI

Menolak Kekerasan Identitas Tunggal: 111-110

TOPIK

THE EVALUATION OF MADRASAH UNGGULAN: A CASE STUDY OF MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) SERAWI SOUTH KALIMANTAN

FARIDA HANUN*

ABSTRACT

This study aims at evaluating the management of Madrasah Unggulan regarding the input, process, and product in MIN Serawi, Kalimantan Selatan by employing qualitative design. The results show that: (a) MIN Serawi excels in the extra curricular activities, such as: science competition, Rudaat arts, and tahlil, (b) department of religion in central, city, and regency levels need to conduct coaching, quality assurance and supervision on the management of MIN Serawi which is conducted consistently and sustainably, (c) community involvement needs to be improved in order to attract more sources of funds.

KEY WORDS: *Evaluation, Management, Madrasah, Unggulan*

EVALUASI PENYELENGGARAAN MADRASAH UNGGULAN: STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) SERAWI KALIMANTAN SELATAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penyelenggaraan madrasah unggulan terkait input, proses dan produk di MIN Serawi Kalimantan Selatan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (a) keunggulan dan kekhasan MIN Serawi adalah kegiatan ekstrakurikuler KSM (Kompetisi Sains Madrasah), seni rudaat, dan kegiatan tahlilan, (b) Kementerian Agama Pusat/Kota/Kab perlu melakukan pembinaan, penjaminan mutu, dan pengawasan terhadap pengelolaan komponen-komponen strategis MIN Serawi yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, (c) keterlibatan masyarakat perlu ditingkatkan dalam upaya penggalan sumber-sumber dana.

KATA KUNCI: Evaluasi, Penyelenggaraan, Madrasah, Unggulan

*Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Jl. MH. Thamrin N0. 6 Jakarta.
E-Mail: farida_ridwan@yahoo.com

** Naskah masuk diterima Oktober 2016, direvisi November 2016 dan disetujui untuk diterbitkan Juni 2017

A. PENDAHULUAN

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan satu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia menjadi lebih baik.

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan sebagai berikut: (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan; (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; serta (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Dalam Undang undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional² dipertegas bahwasanya: Pendidikan nasional Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang tersebut bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan, sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Apalagi pada masa sekarang ini manusia dituntut untuk tahu banyak (*knowing much*), berbuat banyak (*doing much*), mencapai keunggulan (*being excellence*), menjalin hubungan dan kerja sama dengan orang lain (*being sociable*), serta berusaha memegang teguh nilai-nilai moral (*being morally*). Manusia unggul, bermoral, dan pekerja keras inilah yang menjadi tuntunan dari masyarakat global.³

¹ Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 31.

² Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

³ Nana Syaodih dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah*

Kondisi ini yang mendorong madrasah harus memiliki mutu pendidikan yang baik. Mutu pendidikan dalam konteks pendidikan mencakup input, proses, dan output pendidik. Saat ini para pengelola pendidikan berlomba-lomba membangun madrasah yang bermutu, mandiri dan unggul dalam mendidik inputnya.

Proses pendidikan pada madrasah sangat urgen dalam menerapkan teori dan konsep pembelajaran yang menyangkut dengan pengajaran. Komponen pengajaran banyak membutuhkan sumber daya yang profesional pada proses belajar mengajarnya, agar bisa menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Serawi Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dalam proses pembelajaran (*transformasi*) mengutamakan mutu kelulusan (*output*) dari hasil pembelajaran

Dari latar belakang di atas, maka dipandang perlu melakukan evaluasi sebagai barometer penilaian pencapaian transformasi pendidikan yang diselenggarakan MIN Serawi. Oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian lebih jauh tentang Evaluasi Penyelenggaraan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Serawi Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana input MIN Serawi?, (2) Bagaimana keunggulan dan kekhasan proses pembelajaran MIN Serawi? (3) Bagaimana mutu Lulusan MIN Serawi ? (4) Apa faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan pendidikan di MIN Serawi. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi penyelenggaraan MIN Serawi terkait input, proses dan produk madrasah.

B. KAJIAN LITERATUR

Kerangka Teori

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sejauh mana tujuan atau program telah tercapai.⁴ Sedangkan Suchman dalam Arikunto dan Jabar⁵

Menengah (Bandung: Refika Aditama, 2006), 6.

⁴ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2004), 1.

⁵ Arikunto dan S. Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 1.

memandang bahwa, “evaluasi sebagai proses penentuan hasil yang dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan”.

Stutflebeam dalam Arikunto dan Jabar mengatakan bahwa, “evaluasi adalah penggambaran proses, mencari dan memberikan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan”.⁶ Evaluasi sangat berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif, dan evaluasi tidak sebatas proses pengumpulan data atau informasi sebagai landasan untuk menilai suatu kegiatan tetapi juga diikuti dengan pengambilan keputusan atas beberapa pilihan.

Evaluasi menurut Kumano merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen.⁷ Evaluasi juga perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan perhitungan pembiayaan, memilih strategi terbaik dari berbagai alternatif strategi yang tersedia, meningkatkan efisiensi iklan pada umumnya, dan melihat apakah tujuan telah tercapai

Evaluasi program pendidikan merupakan proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif keputusan. Definisi ini menunjukkan bahwa melalui evaluasi program maka pendidik, mengelola program dan/atau pimpinan lembaga penyelenggara memperoleh berbagai informasi tentang sejumlah alternatif keputusan yang berkaitan dengan program pendidikan yang dievaluasi.⁸

Tujuan evaluasi pendidikan terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.⁹ Pertama, tujuan umum adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan kurikuler serta bertujuan untuk mengukur, menilai tingkat efektifitas mengajar dan metode yang telah diterapkan oleh pendidik dalam proses pendidikan.

⁶ Arikunto dan S. Jabar, Op. Cit., 2.

⁷ Y. Kumano, *Authentic Assessment and Portfolio Assessment-Its Theory and Practice* (Japan: Shizuoka University, 2001), 15.

⁸ Djudju Sujana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 20.

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo, 2011), 1.

Kedua, tujuan khusus adalah untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam menempuh program pendidikan (memunculkan sikap untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi), serta bertujuan untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan atau ketidakberhasilan peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu cara yang paling efektif dalam menentukan/memecahkan masalah yang berkenaan pendidikan yang akan menjadi landasan untuk perbaikan mutu pendidikan.

Selanjutnya pengertian penyelenggaraan pendidikan madrasah adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Adapun definisi Madrasah Unggulan adalah sebuah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia, dalam penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang ditunjang oleh akhlakul karimah. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.

Penelitian Terdahulu

Terkait dengan penyelenggaraan madrasah, Farida Hanun telah melakukan penelitian tentang penyelenggaraan Madrasah Unggulan MIN Martapura.¹¹ Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan madrasah Ibtidaiyah Unggulan (MIN Model Martapura) perlu mempertahankan otonomi yang diberikan pemerintah dalam mengoperasionalkan lembaga pendidikannya baik dari waktu penerimaan siswa, sistem dan

¹⁰ Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Pasal 1.

¹¹ Farida Hanun, *Laporan Madrasah Unggulan di MIN Martapura Kalimantan Selatan* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2014), 50.

pembinaan siswa, sistem penerimaan pendidikan dan tenaga kependidikan, sistem pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran dan jaringan kerjasama dengan pihak lain

Temuan lainnya adalah MIN Model Martapura dalam penyelenggaraan kegiatan akademik dan non akademik membutuhkan biaya tinggi, oleh karena itu pengelola madrasah harus lebih proaktif mencari sumber-sumber dana dari masyarakat baik dari kalangan Pemerintah Daerah, Kementerian Agama maupun tokoh-tokoh masyarakat

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif,¹² yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lokasi penelitian dilakukan pada MIN Serawi Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan: studi kepustakaan, pedoman wawancara, dan daftar isian. Analisis data dilakukan dengan cara merekam, mencatat, mengkaji, melakukan *check* dan *recheck*, mengklasifikasi, serta mengembangkan dan mengabstraksi data dan informasi yang diperoleh dari responden. Data-data yang di himpun melalui wawancara mendalam, kuesioner dan studi pustaka diolah dan dirumuskan menjadi laporan penelitian.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Input Madrasah

Kilasan Sejarah Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Serawi berdiri pada tanggal 1 April 1964 oleh Panitia yang dipelopori oleh tokoh alim ulama dan tokoh masyarakat yaitu Gr Badrun dan Gr Ays'ari yang mempunyai komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai agama yang bertujuan untuk memperkokoh keagamaan bagi penduduk di sekitar madrasah, dan seiring berjalannya waktu, madrasah ini mendapatkan izin operasional tanggal 3 Januari 1978 sehingga madrasah ini diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan

mengikuti ujian persamaan madrasah negeri. Dari tahun ke tahun berjalan, hingga di tahun 1982 madrasah ini dinegerikan sehingga nama lembaga ini resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Serawi.

Dari beberapa tahun berjalannya era pendidikan telah terjadi pergantian tampuk pimpinan sebanyak 9 kali pergantian. Adapun periode kepemimpinan MIN Serawi saat ini dipegang oleh Ibu Umsiah, S.D.I dari tahun 2012 sampai sekarang.

MIN Serawi berada di antara 2 kecamatan yaitu Kecamatan Tapin Tengah dengan Kecamatan Bakarangan, yang beralamat di Jl.Parigi Simbar Desa Serawi Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. Lingkungan masyarakatnya agamis karena dekat dengan Majelis Ta'lim yang besar di Tapin, ekonomi masyarakatnya ada yang menengah dan menengah ke bawah. Kebanyakan dari mereka bermata pencaharian petani dan buruh tani, ada juga wiraswasta karena pendidikan mereka rata-rata hanya tamatan SD sederajat dan SMP sederajat.

Lingkungan masyarakat sekitar MIN Serawi kebanyakan agamis karena dengan majlis ta'lim yang besar di Tapin, ekonomi masyarakat kebanyakan bermata pencaharian petani (38%), PNS (14%), wiraswasta (45%), pengusaha (0,5%) dan lain-lain (2,5%). Adapun pendidikan mereka tamatan SD sebanyak 49%, SMP 17%, SMA 23%, D2 sebanyak 1,8% dan S1 sebanyak 9,2%.

Fasilitas Penunjang Pendidikan

Dalam rangka tercapainya misi yang telah di tetapkan, MIN Serawi telah berusaha melengkapi sarana sebagai fasilitas pendidikan yang menunjang terwujudnya tujuan program tersebut. Sarana yang dimiliki diantaranya ruang Kepala Sekolah, 33 ruang belajar (kelas), 2 Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Aula, Ruang Perpustakaan, Ruang BK, , Ruang Gudang serba guna, Wc, Tempat Ibadah, Kantin Sekolah, lapangan Olah Raga, ruang Koperasi /Warung Madrasah.

Sarana prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, akan tetapi sarana dan prasarana di MIN Serawi belum terpenuhi seluruhnya, dan untuk upaya meningkatkan sarana MIN Serawi melakukan beberapa

¹² Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan Keenam belas, 2008), 45.

kerjasama. Pertama, kerjasama dengan Kementerian Agama sebagai induk dari madrasah, berupa pembangunan ruang kelas sebanyak 4 lokal (awal berdiri), pembangunan 6 ruang kelas (periode Pak Kursani A, MA (1988), dan rehab ruangan saat periode Dra. Salmiah Rajebi (2008), rehab 4 lokal dan pembuatan teras tahun 2013, pengurukan halaman olahraga dan bermain tahun 2012.

Kedua, kerjasama dengan Kementerian Pendidikan berupa pembangunan ruang kelas sebanyak 2 kelas Tahun 2011, pembangunan perpustakaan yang merupakan usulan dari komite madrasah tahun 2010. Ketiga, kerjasama dengan orangtua siswa, berupa infaq Jum'at seribu untuk pemasangan vapping batako halaman sekolah.

Leadership Kepala Madrasah

Kepala madrasah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di madrasah. Kepala madrasah seharusnya memiliki kemampuan dan pemahaman yang menonjol. Realita di lapangan menunjukkan peran kepala madrasah yang profesional mampu mengangkat nama madrasah sehingga mampu memperbaiki prestasi akademik siswa.

Kepala MIN Serawi memiliki gaya kepemimpinan yang sangat terbuka dan menciptakan iklim saling kebersamaan, agamis, tidak membedakan antara bawahan dengan atasan namun tetap berdiri pada posisi masing-masing sehingga tetap terjadi komunikasi yang baik dan saling menghargai. Iklim kepemimpinan seperti ini merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan kemajuan di MIN Serawi.

Menurut Kepala MIN Serawi, terkait kepemimpinannya, dia menerapkan sistem manajemen yang diterapkan adalah manajemen terbuka, di mana untuk manajemen ini kepala madrasah selalu terbuka kepada guru-guru, komite, TU, mengenai pengelolaan dana baik dana BOS ataupun rutin. Semua perencanaan dan penganggaran kegiatan dibuka pada rapat penyusunan anggaran, agar semua guru bisa mengetahui penggunaan dana dan penerimaannya sehingga kerjasama dalam memajukan madrasah di harapkan bisa maksimal

di laksanakan karena semua merasa bahwa tidak ada yang ditutupi dan dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah di musyawarahkan.

Kualifikasi Ketenagaan yang Mumpuni

Dalam hal ketenagaan pendidik, MIN Serawi telah memiliki tenaga pendidik saat ini berjumlah 12 orang terdiri dari 10 PNS dan 2 orang Non PNS, dibantu oleh 5 tenaga kependidikan yang terdiri dari 2 orang sebagai tenaga Tata Usaha yang menangani administrasi keuangan dan pengajaran, 2 orang tenaga perpustakaan yang menangani bagian administrasi perpustakaan baik peminjaman, katalog, dan pelaporan admistrasi perpustakaan lainnya, 1 orang tenaga penjaga sekolah yang tugasnya di bidang kebersihan dan perlengkapan madrasah .

Madrasah Ibtidaiyah Unggul harus memiliki guru yang unggul juga. Untuk mengembangkan kemampuan guru MIN Serawi, pihak madrasah sudah sering menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan baik yang diselenggarakan sendiri oleh MIN Serawi maupun yang diselenggarakan oleh Dinas pendidikan Kabupaten Tapin.

Animo Masyarakat Masuk MIN Serawi

Siswa yang mengenyam pendidikan di MIN Serawi kebanyakan berasal dari TK dan RA yang berdomisili di sekitar lingkungan madrasah, namun ada juga yang berdomisili cukup jauh dari madrasah. Mereka umumnya berasal dari masyarakat pedesaan dan pinggiran kota, selain itu ada juga berasal dari kalangan masyarakat menengah ke bawah.

Jumlah siswa yang bersekolah di MI Serawi dengan total keseluruhan sebanyak 162 siswa, dengan rincian siswa kelas 1 sebanyak 32, 23 siswa Kelas 2, 31 siswa kelas 3, 26 siswa kelas 4, 30 siswa kelas 5, dan 20 siswa kelas 6. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki sebanyak 78 dan perempuan sebanyak 84. Jumlah total rombongan ada 7 buah.

Bagi masyarakat di sekitar lingkungan MIN Serawi ini, pandangan mereka terhadap MIN Serawi cukup baik karena mereka sudah bisa memilih penyelenggaraan yang baik dan bermutu dibuktikan dengan adanya penambahan siswa yang masuk dan mendaftar ke MIN Serawi dari tahun ke tahun semakin meningkat. Jumlah siswa tahun 2012/2013 25 siswa dan tahun 2013/2014 sebanyak 27. Kemudian meningkat lagi

menjadi 33 tahun 2014/2015.

Orang tua siswa yang memasukan anaknya ke MIN Serawi kebanyakan dari kalangan biasa saja dengan pendidikan tamatan SD sebanyak 14 orang=44%, SMP 4 orang =12%, SMA 7 orang =22%,S1 sebanyak 5 0rang=16%,D2 sebanyak 2 orang= 6%,untuk tingkatan ekonominya juga dari kalangan biasa saja di antaranya: petani sebanyak 13 orang = 41%, PNS sebanyak 8 orang=25%, wiraswasta sebanyak=10 orang=31%, pengusaha 1 orang=3%.

Kemandirian Pembiayaan

Pembiayaan bersumber pada DIPA yang dapat membiayai untuk keperluan siswa dan kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam dana BOS dan Dana Rutin. Di MIN Serawi ada juga Bantuan Siswa Miskin sebanyak 55 siswa yang mendapat bantuan langsung melalui Rekening siswa sebesar Rp. 225.000 setiap siswa per enam bulan.

Terkait dengan kemandirian pembiayaan MI Serawi, menurut Kepala MI Serawi bahwa saat ini sesuai dengan dana yang ada di sesuaikan dengan beberapa kegiatan yang dapat kami jalankan dan dianggarkan sesuai perencanaan untuk mengoperasionalkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan pembelajaran namun untuk peningkatan kualitas mutu guru, pendanaannya masih belum tercukupi.¹³

Komite madrasah dalam hal bantuan telah berusaha mencukupi anggaran operasional madrasah dalam berbagai kegiatan diantaranya kegiatan dalam bentuk bantuan infak siswa yang di jalankan setiap jum'at pagi dan turut membantu pemeliharaan halaman madrasah berupa pemasangan vapping batako untuk halaman upacara dan olahraga. Selain itu, tahun 2007 komite berpartisipasi dalam pembangunan perpustakaan dan sudah terealisasi pembangunannya pada tahun 2008.

Jaringan Kerja sama

Madrasah unggul biasanya memiliki jaringan kerjasama yang baik dengan berbagai instansi, terutama instansi yang berhubungan dengan pendidikan dan pengembangan kompetensi

siswa. Dengan adanya kerjasama dengan berbagai instansi akan mempermudah siswa untuk menerapkan sekaligus memahami berbagai sektor kehidupan (*life skill*).

Adapun dalam hal mencari jaringan kerja sama, MIN Serawi telah berusaha mencari jaringan kerjasama untuk dapat meningkatkan pembangunan sumber pembiayaan dan sumber daya manusianya dengan instansi terkait. Misalnya dengan kantor kecamatan setempat untuk pengajuan pembangunan, dinas pendidikan kabupaten untuk merekrut pegawai yang diperlukan, dinas pendidikan propinsi untuk meningkatkan sarana prasarana gedung belajar dan sarana infrastruktur lainnya, dinas kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi siswa-siswi dan pegawainya dalam hal pembinaan UKS. Sedangkan dinas tata kota dan kebersihan untuk meningkatkan pelayanan di bidang kebersihan dan lingkungan yang sehat dengan pemberian bantuan pohon-pohon hijau untuk penghijauan lingkungan madrasah.

2. Keunggulan Proses Pendidikan

Kurikulum dan Kegiatan Peserta Didik

Madrasah unggul biasanya memiliki pengembangan kurikulum yang beda dengan madrasah lain, karena salah satu dimensi keunggulan sebagai ciri madrasah unggul yaitu adanya kurikulum yang diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar serta motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang seusianya.¹⁴

Pengembangan kurikulum (yang disesuaikan dengan kondisi daerah) telah dilakukan oleh MIN Serawi, di antaranya: untuk inovasi (pembaharuan) kurikulum umum ada penambahan jam pelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semula 5 Jp/minggu menjadi 6 Jp/minggu, IPS 4 JP/minggu menjadi 3 JP/minggu, SBK 4Jp/minggu menjadi 2 JP/minggu, sehingga bisa ditambahkan muatan lokal bahasa Inggris untuk pengenalan dasar bahasa Inggris.

Proses inovasinya adalah ditambahkannya

¹³ Wawancara tanggal 15 Mei 2015 dengan Ibu Rumsiah, S.Pd.I (Kepala MIN Serawi Kab. Tapin Kalimantan Selatan).

¹⁴Depdikbud, *Pengembangan Sekolah Unggul* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2006), 25.

jam pelajaran muatan lokal bahasa Inggris karena mata pelajaran tersebut cukup penting untuk kelas dasar dan ada jumlah mata pelajaran yang di kurangi karena jumlah jam tersebut hanya merupakan mata pelajaran yang cukup.

Kurikulum Agama. Kurikulum Agama merupakan pedoman bagi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran Agama. Kurikulum memberikan konsep-konsep standar dari mata pelajaran agama yang perlu diajarkan kepada siswa berdasarkan pertimbangan akademik dan perkembangan psikologi siswa. Apa yang akan diajarkan kepada siswa adalah apa yang sebenarnya diperlukan oleh siswa dan menstimulasi siswa untuk mempelajari sendiri (rasa keingintahuan). Untuk kurikulum mata pelajaran agama, MIN Serawi mengikuti kurikulum madrasah dari Kementerian Agama yang disebut kurma di mana mata pelajaran agama mengikuti kurikulum 2013 dengan alokasi waktu sesuai struktur kurikulum 2013

Muatan Lokal. Kebijakan yang berkaitan dengan dimasukkannya program muatan lokal dalam Standar Isi di Madrasah Ibtidaiyah, dilandasi kenyataan bahwa di Indonesia terdapat beranekaragam kebudayaan. Madrasah tempat program pendidikan dilaksanakan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan di madrasah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang kekhususan yang ada di lingkungannya. Standar Isi yang seluruhnya disusun secara terpusat tidak mungkin dapat mencakup muatan lokal tersebut. Sehingga perlu disusun mata pelajaran yang berbasis pada muatan lokal.

Adapun Muatan Lokal yang diselenggarakan di MIN Serawi adalah (1) kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Keunggulan dipilihnya BTA sebagai muatan lokal adalah untuk mencetak anak yang dapat membaca Al-Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah dan tajwid bacaan Al-Qur'an dan (2) pengenalan Bahasa Inggris bagi siswa kelas III – kelas VI yang merupakan pelajaran dasar untuk melatih berbicara dengan bahasa Inggris.

Pengembangan Diri. Bentuk kegiatan pengembangan MIN Serawi adalah pendalaman ibadah berupa hafalan-hafalan do'a harian dan bacaan shalat. Selain itu, terselenggara juga seni-seni keagamaan, misalnya maulid Habsyi dan syair-syair Islami. Kegiatan ini sangat disokong

oleh Pemda Kab. Tapin, terbukti dengan kehadiran Bupati Tapin dalam setiap kegiatan khataman Al-Qur'an massal yang diselenggarakan oleh MIN Serawi sebagai Kepanitiaan dan bekerjasama dengan K2s Kabupaten Tapin Tengah.

Ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan secara swadaya dari pihak madrasah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Keragaman ekstrakurikuler di MIN Serawi di antaranya: pramuka, rudat, rebana, angklung, tahlilan.

Pramuka. Kegiatan pramuka di MIN Serawi dilaksanakan setiap Kamis sore jam 15.00 – 17.00, dengan pembina pramuka dari kwarcab dan kwarran dengan jumlah peserta pramuka 107 siswa dari siswa kelas III-VI, pada kegiatan ini melatih disiplin siswa dan keterampilan siswa.

Rudat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Sabtu sore jam 16.00-17.30, dengan pembimbing kegiatan dari guru dan orang luar dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 63 siswi dari kelas I –VI. Kegiatan seni Rudat bertujuan melatih kedisiplinan dan kerjasama antara siswi serta keserasian dan kekompakan sesama kawan.

Rebana. Kegiatan Rebana dilaksanakan setiap sore Senin jam 16.00-17.30, dengan pelatih dari guru dan mendatangkan orang luar. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan seni Rebana sebanyak 26 orang dari siswa kelas IV dan kelas V. Kegiatan ini melatih kebersamaan sesama siswi.

Anklung. Kegiatan seni Anklung dilaksanakan setiap Jumat sore jam 16.00-17.30 dengan pembimbing dari guru. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 40 orang dari siswa kelas IV dan V. Kegiatan seni Anklung bertujuan melatih konsentrasi dan ingatan siswa tentang tugasnya masing-masing.

Tahlilan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Jumat pagi jam 07.30 -08.00 dengan pembimbing dari guru pengajar metode iqra dengan jumlah siswa yang mengikuti sebanyak 40 orang dari siswa kelas IV-VI. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan meningkatkan rasa sosial anak-anak dengan mengikuti ta'ziah apabila ada kematian di lingkungan madrasah dengan membaca surah yasin dan bertahlil untuk almarhum.

Inovasi Pembelajaran

Sistem pembelajaran yang di terapkan di MIN

Serawi tidak jauh beda dengan sistem pembelajaran yang ada di madrasah pada umumnya yaitu sistem reguler di mana siswa dan guru sama-sama aktif dengan penyelenggaraan waktu pembelajaran dari jam 07.30 dan pulang jam 12.00.

Proses belajar mengajar yang berlangsung di MIN Serawi pada dasarnya masih menggunakan sarana pembelajaran yang sama dengan madrasah reguler yaitu berupa ruang kelas, papan tulis+ kapur dan buku. Sese kali guru menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran (pembelajaran di luar ruangan terbuka).

Dalam pengembangan potensi profesional, guru MIN Serawi harus menguasai banyak tentang beragam metode pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang dipakai oleh guru-guru MIN Serawi kebanyakan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan dan metode latihan.

Pendekatan pembelajaran klasikal dengan menggunakan metode ceramah terkadang membuat siswa menjadi cepat bosan dan tidak memperhatikan materi yang diceramahkan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut penggunaan Teknologi Informasi (TI) dalam pembelajaran dianggap salah satu pemecahan yang sesuai.

Pembelajaran berbasis komputer (*komputer based instruction*) adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan komputer. Pemanfaatan TI dalam pembelajaran dapat menjadi sistem pembelajaran mandiri (*Instructor independent*) atau juga digabungkan dalam proses pembelajaran langsung (tatap muka di kelas) yang mengandalkan kehadiran guru.

Terkait kemampuan guru MIN Serawi dalam penggunaan IT, kondisi di lapangan menunjukkan sebagian guru MIN Serawi sudah menggunakan IT walau masih ada beberapa guru yang belum menguasai cara-cara menggunakan IT pada proses belajar mengajar. Solusi mengatasi hal ini diantaranya dengan memperbanyak pelatihan pada forum-forum kreatifitas keprofesian guru yang diwadahi pada KKG ataupun MGMP.

Budaya Madrasah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar berguna bagi individu, masyarakat, bangsa,

dan negara. Dalam proses pendidikan diperlukan keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Selanjutnya, agama dianggap memiliki peran penting dalam mengembangkan moral spiritual peserta didik. Di sisi lain, banyak sekolah-sekolah yang kurang optimal dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah sehingga banyak keluhan masyarakat terhadap pendidikan agama di sekolah yang belum mampu mengokohkan akidah dan moral bangsa. Oleh karena itu, MIN Serawi berusaha menyelenggarakan pendidikan agama di MIN Serawi seoptimal mungkin melalui sistem pengajaran yang menyentuh aspek sikap dan perilaku pembiasaan serta penciptaan lingkungan madrasah yang kondusif.

Menciptakan lingkungan yang kondusif akan terkait dengan bagaimana menciptakan budaya madrasah yang baik. Seluruh *stakeholder* MIN Serawi sudah berusaha untuk menerapkan budaya madrasah yang baik di antaranya: (1) berbaris di depan kelas sebelum masuk, (2) membaca doa sebelum dan sesudah belajar, (3) ucapan salam ketika masuk kelas, (4) shalat berjamaah setiap hari, (5) upacara bendera, setiap pagi Senin, (6) senam massal, setiap Sabtu pagi, (7) membuang sampah di tempatnya, hidup bersih, (8) menghormati guru serta berdisiplin, (9) membaca Surah Yasin setiap pagi Jumat, (10) membaca surah-surah pendek di awal pembelajaran, (11) membaca Al-Qur'an setiap pagi, (12) pemberian *reward* bagi siswa dan guru yang berprestasi, (13) budaya terbuka dalam hal penggunaan anggaran.

3. Prestasi Akademik dan Non Akademik

Sebagaimana dengan madrasah unggul lainnya, maka lulusan MIN Serawi memiliki banyak prestasi di bidang akademik dan non akademik. Adapun prestasi Siswa-siswa MIN Serawi dapat dilihat pada uraian berikut: a) *Tingkat Propinsi* Juara III lomba KSM Mapel IPA tahun 2014, b) *Tingkat Kabupaten* menjuarai: (1) Juara I: -Lomba Mapel IPA, Lomba Mapel Bahasa Indonesia, Lomba Mapel IPS, (2) Juara II: Lomba Mapel Matematika, Lomba Mapel Qur'an Hadits, Lomba Mapel IPA, Lomba Rudat, lomba Senam, Lomba lari, (3) Juara III: Lomba Kaligrafi Putra, Lomba kaligrafi Putri, Lomba azan, Lomba

Habsyi, Lomba Cerdas Cermat.

Sedangkan prestasi lembaga 2 Tahun terakhir meliputi: a) *Kecamatan*: Juara I Lomba Sekolah Sehat Tk Kec.Tapin Tengah Tahun 2014, b) *Kabupaten*: Juara I Lomba Sekolah Sehat Tk Kab.Tapin Tahun 2014 dan Juara I Lomba Madrasah Berprestasi Tk. Kab. Tapin Tahun 2014, c) *Propinsi*: Juara III Lomba Sekolah Sehat Tk Prop. Kalimantan Selatan Tahun 2014, Juara II Lomba Madrasah Berprestasi Tk Prop. Kalimantan Selatan Tahun 2014, dan Juara V Lomba Madrasah Berprestasi Tk Prop. Kalimantan Selatan Tahun 2011.

MIN Serawi selalu berusaha agar madrasah ini mampu menjadi madrasah unggulan. Dengan demikian diharapkan para alumni nantinya menjadi berakhlak dan berbudi pekerti mulia. Dengan modal pengetahuan dasar di atas, alumni MIN Serawi terbukti mampu berkiprah memberikan kontribusi bagi masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya sebaran alumni madrasah yang banyak melanjutkan ke MTs dan SMP dan di terima 100%. Untuk tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 15 siswa melanjutkan ke MTsN 1 Rantau, sebanyak 3 siswa ke SMP dan 2 orang ke pondok pesantren.

4. Analisis Hasil Penelitian

Keunggulan Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah Unggul MIN Serawi merupakan madrasah yang menekankan pada terciptanya iklim belajar yang positif di lingkungannya. Madrasah tipe ini telah mencetak *input* yang biasa-biasa saja menjadi *output* yang istimewa dan luar biasa.

Secara umum beberapa indikator yang menunjukkan madrasah itu unggul yaitu: (1) sekolah memiliki visi dan misi untuk meraih prestasi yang tinggi, (2) semua personel sekolah memiliki komitmen yang tinggi untuk berprestasi, (3) adanya program pengadaan staf sesuai dengan perkembangan IPTEK, (4) adanya kendali mutu yang terus-menerus (*quality control*), (5) adanya perbaikan mutu yang berkelanjutan (*Continous quality improvement*), (6) adanya komunikasi dan dukungan insentif dari orang tua murid dan masyarakat.¹⁵

Adapun kekhasan dan keunggulan yang

¹⁵ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah* (Bandung: Bani Quraisy, 2004), 110-111.

dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri Serawi diantaranya: lokasi madrasah terletak di pinggir jalan sehingga memudahkan akses jalan bagi para siswa, biaya gratis alias tidak dipungut bayaran, dibina oleh tenaga pengajar lulusan S1.

Selain itu, lembaga pendidikan MIN Serawi ini di mata masyarakat dianggap madrasah favorit. Citra favorit yang diberikan oleh masyarakat karena MIN Serawi sering menjuarai perlombaan KSM (Kompetensi Sain Madrasah) tingkat propinsi dan perlombaan Seni Rudat yang sangat digemari oleh masyarakat kalimantan Selatan. Ditambah lagi masyarakat sangat membutuhkan siswa-siswa MIN Serawi untuk kegiatan tahlilan jika ada masyarakat yang meninggal dunia. Kepandaian siswa-siswa dalam penguasaan lomba KSM dan seni Rudat serta kegiatan tahlilan menjadi daya tarik masyarakat Kab. Tapin untuk masuk bersekolah di MIN Serawi dan masyarakat memberikan cap sebagai madrasah yang favorit.

Faktor Pendukung dan Kendala

Sarana prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana masih perlu penambahan dan perbaikan dan tingkat kelayakan ruangan sangat layak namun perlu perawatan yang lebih intens lagi, misalnya pendingin ruangan, lantai masih ada yang belum di keramik, belum tersedianya kantin madrasah, gudang, dan mushalla.

Ke depan MIN Serawi harus melakukan pengembangan sarana dan prasarana. Misalnya: media pendidikan (buku, alat-alat praktik, media audio, mediao visual, dan media audio visual. Sedang prasarana meliputi: bangunan madrasah, berupa gedung, perpustakaan, laboratorium, dan perabot madrasah serta berbagai hal yang erat hubungannya dengan mutu madrasah.

Pendidik dan tenaga kendidikan

Guru merupakan ujung tombak kegiatan madrasah karena berhadapan langsung dengan siswa. Guru yang profesional mampu mewujudkan harapan-harapan orang tua dan kepala madrasah dalam kegiatan sehari-hari di dalam kelas.

Namun untuk menjadi guru profesional, bagi MIN Serawi masih ditemukan kendala yang salah satunya berkaitan dengan kompetensi guru. Masih adanya beberapa guru yang *miss match*

karena pengangkatan awal dan sertifikasi yang diampu tidak merujuk ke ijazah. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu indikator keberhasilan guru mengajar adalah harus adanya kesesuaian latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu.

Ketersediaan anggaran

Anggaran yang digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan madrasah hanya bersumber dari dana yang diberikan pemerintah melalui dana DIPA Satker. Di tambah lagi jumlah siswa yang hanya sekitar seratusan berimbas pada sedikitnya dana BOD yang diterima. Di sisi lain MIN Serawi belum mempunyai donatur dari kalangan masyarakat sekitar Kab. Tapin. Kondisi ini berdampak pada kurangnya dana untuk operasional penyelenggaraan pendidikan baik kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Prestasi siswa

Biasanya siswa-siswa madrasah unggulan adalah siswa-siswa yang memiliki berbagai talenta di antaranya: (1) memiliki prestasi akademik yang unggul, dan 2) memiliki bakat dan minat. Prestasi siswa MIN Serawi di tingkat propinsi hanya sedikit namun untuk tingkat kabupaten cukup banyak. Hal ini dikarenakan kurangnya ajang perlombaan yang diadakan oleh propinsi dan di sisi lain kurangnya jaringan kerjasama sehingga informasi tentang lomba-lomba yang di adakan jarang di ketahui oleh pihak MIN Serawi.

Keterlibatan masyarakat

Di dalam penyelenggaraan madrasah unggulan, pihak madrasah harus melibatkan masyarakat khususnya orang tua dalam kegiatannya. Kontribusi yang paling minimal sekali adalah memberikan pengawasan secara sukarela kepada siswa pada saat istirahat. Pada proses yang intensif, orang tua dilibatkan dalam proses penyusunan kurikulum madrasah sehingga orang tua memiliki tanggung jawab yang sama di rumah dalam mendidik anak sesuai pada tujuan yang telah dirumuskan dan terjalin sinkronisasi antara pola pendidikan di madrasah dengan pola pendidikan di rumah.

Begitu pula dengan komite madrasah yang ada di MIN Serawi sangat mendukung penyelenggaraan pendidikan. Hal ini terbukti dengan adanya program yang membantu perawatan halaman melalui program batako seribu yang di gagas oleh komite madrasah dan

adanya pembangunan perpustakaan yang di usulkan oleh komite madrasah.

Peranan pemerintah

Peranan Kementerian Agama Kab. Tapin terhadap peningkatan penyelenggaraan MIN Serawi sangat signifikan, terutama dalam pembangunan ruang belajar, renovasi dan pemeliharaan melalui dana belanja yang di tuangkan dalam Dana DIPA Satker. Sedangkan pemerintah Daerah Kabupaten Tapin (Pemda) juga sudah melakukan pemberdayaan di MIN Serawi dalam bentuk bantuan berupa bangunan ruang belajar. Sedangkan dinas lingkungan hidup membantu dalam upaya kegiatan penghijauan.

Namun peranan Kementerian Agama tingkat pusat selama ini dirasakan masih kurang berperan dalam memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan di MIN Serawi, karena belum ada bantuan yang diberikan terutama dalam bentuk penyediaan sarana prasarana madrasah.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di MIN Serawi didapat kesimpulan sebagai berikut: Pertama, keunggulan dan kekhasan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Serawi adalah kegiatan ekstrakurikuler KSM (Kompetisi Sains Madrasah), Seni Rudat, dan kegiatan Tahlilan.

Kedua, faktor kendala penyelenggaraan MIN Serawi di antaranya: (1) Ketersediaan sarana prasarana masih perlu penambahan dan perbaikan yang lebih intens, (2) Kompetensi dan kualifikasi pendidik ada yang *miss match* karena pengangkatan awal dan sertifikasi yang di ampu tidak merujuk ke ijazah, (3) Anggaran hanya dari DIPA dan muridnya berkisar hanya ratusan orang.

Ketiga, faktor pendukung terselenggaranya MIN Serawi di antaranya: 1) Komite sangat mendukung penyelenggaraan madrasah (membantu pembangunan perpustakaan dan pembuatan batako), 2) Kemenag tingkat propinsi/ Kab/kota dan Pemda, telah berperan terhadap penyelenggaraan madrasah melalui program renovasi bangunan madrasah.

Keempat, program yang harus dilakukan ke depan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui program pendampingan dan perbaikan di berbagai bidang meliputi: pengembangan sarana prasarana (ruang kelas,

mushola, dll), peningkatan kompetensi dan kualifikasi pendidik (mengurangi jumlah guru yang *miss match*), bantuan pendanaan serta perluasan jaringan kerjasama dengan pemerintah daerah setempat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas dapat disarankan bahwa: Pertama, Kementerian Agama Pusat/Kota/Kab. perlu melakukan pembinaan, penjaminan mutu, dan pengawasan terhadap pengelolaan komponen-komponen strategis MIN Serawi yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Kedua, kepala madrasah harus berusaha memberikan motivasi terhadap guru, siswa dan pegawai demi terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas dan unggul.

Ketiga, Kementerian Agama sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan, perlu melakukan upaya penyediaan anggaran yang lebih banyak bagi terselenggaranya madrasah Ibtidaiyah

Unggul dan di sisi lain keterlibatan masyarakat perlu juga ditingkatkan dalam upaya penggalan sumber-sumber dana.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kepala Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk meneliti, dan kepala MIN Serawi Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan termasuk juga seluruh Guru dan Staf Tata Usaha yang turut membantu memberikan data dan informasi, juga kepada Redaktur Jurnal Dialog atas termuatnya tulisan ini, semoga tulisan ini memberikan wawasan dalam pendidikan agama di Indonesia.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dan S. Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Depdikbud. *Pengembangan Sekolah Unggul*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2006.
- Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2004.
- Hanun, Farida. *Laporan Madrasah Unggulan di MIN Martapura Kalimantan Selatan*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2014.
- Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Bani Quraisy, 2004.
- Kumano, Y. *Authentic Assessment and Portfolio Assessment-Its Theory and Practice*. Japan: Shizuoka University, 2001.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan Keenambelas, 2000.
- Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Pasal 1.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo, 2011.
- Sujana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Undang-Undang Dasar 1945 .
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

INDEKS PENULIS

A

Abdul Jalil

Jurusan Antropologi FIB UHO, alamat: Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu Kendari Sulawesi Tenggara Fax (0401) 390006 Telp. (0401) 394061, abduljalil.uho@gmail.com/
jalil_kaya79@yahoo.co.id

“KOMUNIKASI BUDAYA: SUATU TINJAUAN ANTROPOLOGI PENGGUNAAN TANGAN KIRI PADA MASYARAKAT DI SEKITAR KAMPUS PERAK”

Jurnal Dialog Vol. 40, No.1, Juni 2017. hal: 1-10

Ahmad Munif

Universitas Islam Negeri Walisongo, Jl. Walisongo no. 3-5 Kota Semarang, email: ahmadmunif@walisongo.ac.id

“DIALOG FIKIH DAN BUDAYA DALAM KUMANDANG AZAN”

Jurnal Dialog Vol. 40, No.1, Juni 2017. hal: 47-56

Ana Sabhana Azmy

Dosen Ilmu Politik FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Alamat Instansi: Jl. Kertamukti No.5 Pisangan, Ciputat 15419. Email: hana.azmy86@gmail.com

“KOMPATIBILITAS ISLAM DAN DEMOKRASI: TELAAH ATAS PANDANGAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI) TERHADAP ISLAM DAN DEMOKRASI”

Jurnal Dialog Vol. 40, No.1, Juni 2017. hal: 85-94

F

Farida Hanun

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Jl. MH. Thamrin No. 6 Jakarta. E-Mail: farida_ridwan@yahoo.com

“EVALUASI PENYELENGGARAAN MADRASAH UNGGULAN: STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) SERAWI KALIMANTAN SELATAN”

Jurnal Dialog Vol. 40, No.1, Juni 2017. hal: 34-46

Firman Nugraha

Balai Diklat Keagamaan Bandung. Jl. Soekarno hatta No. 716 Bandung

“DEMOKRASI DAN PERDA SYARIAT: KASUS SUKABUMI”

Jurnal Dialog Vol. 40, No.1, Juni 2017. hal: 69-84

G

Gazi Saloom

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jl. Kertamukti 5 Ciputat. Email : gazi@uinjkt.ac.id

“DUKUNGAN TERHADAP KEKERASAN: MENGUJI IDENTITAS SOSIAL DAN PERSEPSI KETERANCAMAN”

Jurnal Dialog Vol. 40, No.1, Juni 2017. hal: 95-110

M

Mustolehudin

Balai Litbang Agama Semarang Jl. Untung Suropati Kav 69 – 70 Bambankerep, Ngaliyan, Semarang
Telepon (024) 7601327, Facs (024) 7611386, Email : mustolehuddin@gmail.com

“DINAMIKA PERIBADATAN GEREJA INJILI DI INDONESIA PASCA KONFLIK TOLIKARA:
STUDI KASUS DI DESA MOJOKERTO KECAMATAN KEDAWUNG SRAGEN”

Jurnal Dialog Vol. 40, No.1, Juni 2017. hal: 11-20

N

Neneng LM

Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Jl. Ir. H. Juanda Nomor 37 Ciputat, Tangerang
Selatan. Email: neneng_lm@yahoo.co.id

“PENGARUH KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS IX MTS DI KECAMATAN KEBAYORAN LAMA”

Jurnal Dialog Vol. 40, No.1, Juni 2017. hal: 57-68

V

Vilya Lakstian Catra Mulia

Dosen Linguistik dan Bahasa Inggris di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi
Sastra Inggris dan Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Email:
vilyalakstian@gmail.com. Alamat: Jl. Maluku No. 12 Keprabon Tengah, Banjarsari, Solo. Nomor
telepon: 085 628 347 15

“STRATEGI DAN KEUTUHAN TEKS BACAAN DALAM MENGOPTIMALKAN KEPEDULIAN
ANAK TERHADAP LINGKUNGAN SOSIAL”

Jurnal Dialog Vol. 40, No.1, Juni 2017. hal: 21-34

KETENTUAN PENULISAN

1. Naskah yang dimuat dalam jurnal ini merupakan hasil penelitian dengan topik masalah sosial dan keagamaan.
2. Naskah belum pernah dimuat atau diterbitkan di media lain.
3. Naskah ditulis dengan kaidah tata Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris yang baku dan benar.
4. Penulis membuat surat pernyataan bahwa naskah yang dikirim adalah asli dan memenuhi persyaratan klirens etik dan etika publikasi ilmiah (bebas dari plagiarisme, fabrikasi, dan falsifikasi) berdasarkan Peraturan Kepala LIPI No. 8 Tahun 2013 dan No.5 Tahun 2014.
5. Apabila naskah ditulis dari hasil penelitian kelompok dan akan diterbitkan sendiri, diharuskan menyertakan surat pernyataan persetujuan tertulis dari anggota kelompok yang lain.
6. Naskah tulisan berisi sekitar 15-20 halaman dengan 1,5 (satu setengah) spasi, kertas kuarto (A 4).
7. Judul ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris maksimal 15 kata menggambarkan isi naskah secara keseluruhan.
8. Judul Bahasa Indonesia ditulis dengan huruf kapital, *bold*, *center*, sedangkan judul Bahasa Inggris ditulis dengan huruf kapital pada awal kata, *italic*, *bold* dan *center*.
9. Nama penulis tanpa gelar akademik diletakkan di tengah (*center*). Nama instansi, alamat instansi, dan email penulis diletakkan dalam satu baris dan di tengah (*center*).
10. Abstrak dan kata kunci dibuat dalam dwi bahasa (Inggris dan Indonesia). Abstrak ditulis dalam satu paragraph, diketik dengan 1 spasi, jenis huruf Palatino Linotype ukuran 11, jumlah kata 150-200 kata. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan menggunakan format *italic*.
11. Abstrak, berisi gambaran singkat keseluruhan naskah mengenai permasalahan, tujuan, metode, hasil, dan rekomendasi kebijakan.
12. Jenis huruf latin untuk penulisan teks adalah Palatino Linotype ukuran 12 dan ukuran 10 untuk catatan kaki.
13. Jenis huruf Arab untuk penulisan teks adalah *Arabic Transparent* atau *Traditional Arabic* ukuran 16 untuk teks dan ukuran 12 untuk catatan kaki.
14. Penulisan kutipan (*footnote*) dan bibliografi berpedoman pada Model Chicago

Contoh:

Buku

Footnote

Satu Penulis

Amanda Collingwood, *Metaphysics and the Public* (Detroit: Zane Press, 1993), 235-38.

Dua Penulis

John B. Christianse and Irene W. Leigh, *Cochlear Implants in Children: Ethics and Choices* (Washington, D.C.: Gallaudet UP, 2002), 45-46.

Artikel pada Jurnal

Footnote

Tom Buchanan. "Between Marx and Coca-Cola: Youth Cultures in Changing European Societies, 1960-1980". *Journal of Contemporary History* 44, no. 2 (2009): 371-373.

Bibliografi

Buku

Satu Penulis

Collingwood, Amanda. *Metaphysics and the Public*. Detroit: Zane Press, 1993.

Dua Penulis

Christianse, John B., and Irene W. Leigh. *Cochlear Implants in Children: Ethics and Choices*. Washington, D.C.: Gallaudet UP, 2002.

Tiga Penulis

Venolia, Jean P., Giorgio Cordini, and Joseph Hitchcock. *What Makes a Literary Masterpiece*. Chicago: Hudson, 1995.

Banyak Penulis

Bailyn, Bernard, et al. *The Great Republic*. Lexington, MA: D.C. Heath, 1977.

Penulis Anonim

Beowulf: A New Prose Translation. Trans. E. Talbot Donaldson. New York: W.W. Norton, 1966.

Multi-Volume

Dorival, Bernard. *Twentieth Century Painters*. Vol 2. New York: Universe Books, 1958.

Hasil Produksi Editor

Guernsey, Otis L., Jr., and Jeffrey Sweet, eds. *The Burns Mantle Theatre Yearbook of 1989-90*. New York: Applause, 1990.

Artikel pada Jurnal

Buchanan, Tom. "Between Marx and Coca-Cola: Youth Cultures in Changing European Societies, 1960-1980". *Journal of Contemporary History* 44, no. 2 (2009): 371-373.

Artikel pada Prosiding/Conference Paper

Tidak diterbitkan

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." Paper presented at the 16th Annual Agriculture Conference, Pietersburg University, South Africa, April 8-11, 2003.

Diterbitkan dan diedit

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." In *Proceedings of the 16th Annual Agricultural Conference*, April 8-11, 2003, Pietersburg University, South Africa. Edited by Jan Van Riebeeck. Pietersburg, South Africa: Pietersburg University Press, 2004.

Diterbitkan tanpa pengeditan

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." In *Agricultural in the North: Are We Making a Difference?* Conference Proceeding, April 8-11, 2003. Pietersburg, South Africa: Pietersburg University Press, 2004.

Sumber Online

Website

Tice-Deering, Beverly. *English as a Second Language*. <http://www.seattlecentral.org/faculty/bticed> (accessed July, 2005).

University of Chicago Dept. of Romance Languages and Literatures. *Romance Languages and Literature*. <http://humanities.uchicago.edu/romance> (accessed July 27, 2009).

E-Book

Thornton, Chris. *Truth from Trash: How Learning Makes Sense*. Cambridge, MA: MIT Press, 2000. <http://emedia.netlibrary.com>.

E-Journal

Warr, Mark, and Christophers G. Ellison. "Rethinking Social Reaction to Crime: Personal and Altruistic Fear in Family Households." *American Journal of Sociology* 106, no. 3 (2000): 551-78. <http://www.journals.uchicago.edu/AJS/journal/issues/v106n3/050125/050126.html>. (accessed June 28, 2003),

15. Transliterasi berpedoman pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987 –Nomor: 0543 b/u/1987.

16. Artikel hasil penelitian memuat judul, nama penulis, alamat instansi, email, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika serta persentase jumlah halaman sebagai berikut:

- a. **Pendahuluan**, menguraikan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian (10%)
- b. **Kajian literatur**, menguraikan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (15%)

- c. **Metode penelitian**, berisi rancangan/model, sampel dan data, tempat dan waktu, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (10%)
- d. **Hasil** penelitian dan pembahasan (50%)
- e. **Penutup** yang berisi simpulan dan saran (15%)
- f. **Ucapan terima kasih**
- g. **Daftar Pustaka**. Jumlah sumber acuan dalam satu naskah paling sedikit 10 dan 80% di antaranya merupakan sumber acuan primer dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Sumber acuan primer adalah sumber acuan yang langsung merujuk pada bidang ilmiah tertentu, sesuai topik penelitian dapat berupa tulisan dalam makalah ilmiah dalam jurnal internasional maupun nasional terakreditasi, hasil penelitian di dalam disertasi, tesis maupun skripsi

Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis/email. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.